

PENYELENGGARAAN FESTIVAL SIAK BERMADAH DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Oleh: Zahratul Aini Bediona

Pembimbing: Rd. Siti Sofro Sidiq

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Wisya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah Di Kabupaten Siak Provinsi Riau meliputi pembelajaran, bertukar pikiran, sosialisasi, peringatan, hiburan dan promosi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang terjadi dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Adapun *key informan* dalam penelitian ini ialah Kepala Dinas Pariwisata Kab. Siak, Lembaga Adat Melayu Kab. Siak, pengelola penyelenggara Festival Siak Bermadah, anggota pengelola Festival Siak Bermadah, peserta dan pengunjung Festival Siak Bermadah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan Festival Siak Bermadah telah terpenuhi, namun masih perlu dilakukan peningkatan-peningkatan agar Festival Siak Bermadah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan tak terlupakan bagi setiap pengunjung serta meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kata kunci: Penyelenggaraan, Tujuan, Festival Siak Bermadah

ABSTRACT

This study aims to analyze the organization of The Siak Bermadah Festival in Siak, Riau Province. The research covers the processes of planning, deliberation, socialization, execution, evaluation, and promotion. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to elaborate and explain findings derived from data collection through observation and field interviews. The key informants in this study included the Head of The Siak Tourism Office, the Siak Malayu Culture Board, members of Siak Bermadah Festival Organizing Committee, representatives of Traditional Institutions, Festival Participant, and Visitors of The Siak Bermadah Festival. The result indicates that the planning and execution of the festival align with its objectives, namely the preservation of the Malay culture, to attract tourist to visit Siak Regency, and to stimulate the local economic growth. Despite encountering challenges in promotion, budgeting, and coordination, these obstacles are mitigated through ongoing evaluation and continuous improvement efforts.

Keyword: Organization, Objectives, Siak Bermadah Festival

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menjadikan industri pariwisata sebagai sumber utama pendapatan. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini berkembang semakin cepat. Hal ini didukung dengan letak yang strategis sehingga memiliki berbagai macam budaya, beragam suku bangsa yang dapat menarik wisatawan untuk berwisata. Bukan hanya pemerintah saja yang merasakan manfaatnya, tetapi masyarakat juga diuntungkan dalam berkembangnya suatu destinasi wisata.

Salah satu cara untuk memaksimalkan manfaat dari sektor pariwisata adalah dengan mengembangkan potensi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*). MICE adalah jenis pariwisata yang fokus pada kegiatan konvensi, perjalanan insentif, serta wisata bisnis. MICE dapat diartikan sebagai kegiatan pariwisata yang menggabungkan unsur rekreasi dan bisnis, yang biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama (Desthiani & Suwandi, 2019).

Levi (2003) mengemukakan bahwa *event* adalah kombinasi dari berbagai rangkaian kegiatan, tidak hanya berupa pertunjukan seni, musik, kostum dan tarian, tetapi juga mencakup pengalaman emosional dari orang-orang yang berkumpul di satu tempat dengan tujuan yang sama (Center For Cultural Innovation, 2003).

Festival merupakan sebuah peristiwa atau fenomena sosial, yang dijumpai oleh hampir semua kebudayaan manusia (Falassi, 1987). Festival memiliki makna dan tujuan yang berbeda dalam setiap kebudayaan.

Provinsi Riau memiliki potensi besar untuk menggelar festival berskala nasional maupun internasional. Potensi ini terlihat dari keberadaan berbagai fasilitas, seperti hotel dan penginapan berbintang maupun non-berbintang, pasar bawah yang menjadi destinasi wisata kuliner, bandara internasional sebagai pusat transportasi, serta

beragam layanan transportasi umum yang tersedia.

Kabupaten Siak memiliki kawasan dengan keindahan peninggalan sejarah dan budaya yang sangat layak untuk dijadikan destinasi wisata budaya unggulan di Provinsi Riau, khususnya budaya Melayu. Kabupaten Siak, dengan ibukota Siak Sri Indrapura, merupakan salah satu pusat budaya Melayu di Provinsi Riau.

Potensi wisata dari Kabupaten Siak sangat berkaitan dengan latar belakang sejarahnya. Hal ini dikarenakan letak dan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah sehingga membuat daerah ini berdiri kerajaan-kerajaan Melayu. Terdapat banyak daya tarik pada wisata di Kabupaten Siak. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Siak Nomor 559/HK/KPTS/2022 Tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak Tahun 2022, jenis daya tarik di Kabupaten Siak terdiri dari: 1) Daya tarik wisata budaya, 2) Daya tarik wisata alam dan 3) Daya tarik wisata buatan.

Dengan banyaknya objek wisata yang ada di Siak Sri Indrapura membuat wisatawan terus menerus berkunjung. Terutama pada hari libur dan *weekend*. Hal ini menyebabkan kunjungan yang terus menerus meningkat setiap tahunnya (Sidiq, 2018). Berikut adalah data kunjungan wisatawan Kabupaten Siak dari tahun 2019-2023.

Tabel Error! No text of specified style in document..1

Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Siak

N O.	TAH UN	WISATAWAN	
		DOMES TIK	MANCANE GARA
1.	2019	615.626	2.391
2.	2020	112.924	204
3.	2021	130.028	8
4.	2022	478.676	136
5.	2023	993.932	4.066
TOTAL		2.331.186	6.805

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak (2024)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kab. Siak mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19. Karena pandemi covid-19 yang terjadi, objek wisata ditutup dan banyak dari kegiatan dihentikan sementara. Terlihat jelas bahwa pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Oleh karena itu, Kabupaten Siak mencari cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kab. Siak. Hal ini tidak hanya dilakukan melalui kunjungan objek wisata saja. Kabupaten Siak juga menyelenggarakan kegiatan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kegiatan yang dimaksud yaitu diselenggarakannya event dan festival untuk menandai saat-saat atau hari penting di Kab. Siak. Berikut adalah beberapa event budaya berupa festival yang ada di Kabupaten Siak.

Tabel Error! No text of specified style in document..2

Data Festival di Kabupaten Siak

No	Nama Festival	Lokasi
1	Festival Film Pendek Siak	Kabupaten Siak
2	Festival Lampu Colok	Kecamatan Siak
3	Festival Tenun dan Batik Siak	Kecamatan Siak
4	Festival Sungai Siak	Kecamatan Siak
5	Festival Gasing Siak dan Lubuk Dalam	Kecamatan Siak dan Kec. Lubuk Dalam
6	Festival Meriam Buluh	Kel. Kampung Dalam, Kec. Siak
7	Festival Sastra Sungai Jantan	Kel. Kampung Dalam, Kec. Siak
8	Festival Siak Bermadah	Kel. Kampung Dalam, Kec. Siak

9	Festival Pangan Lokal & Lomba Cipta Menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman)	Kel. Kampung Dalam, Kec. Siak
10	Festival Durian Sultan	Kampung Tengah dan Agam, Kec. Mempura
11	Festival Kenduri Durian	Kampung Lalang, Kec. Sungai Apit
12	Festival Lalang Tempoe Doeloe	Kampung Lalang, Kec. Sungai Apit
13	Festival Joeng Katil	Kampung Tanjung Kuras, Kec. Sungai Apit

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak (2022)

Dari banyaknya festival menurut data pada tabel 1.2 diatas, Festival Siak Bermadah merupakan festival unggulan di Kabupaten Siak. Festival Siak Bermadah ini merupakan festival seni budaya yang dilaksanakan setiap tahunnya sejak tahun 2002 untuk memperkenalkan peradaban Siak kepada pusat budaya melayu lainnya. Festival Siak Bermadah menampilkan tradisi seni budaya Melayu yang melekat pada kehidupan sehari-hari orang Siak. Madah merujuk pada kata-kata, ungkapan, dan syair yang indah yang berasal dari budaya Melayu, serta sebagai usaha untuk melestarikan seni dan budaya Melayu yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Hal ini berperan sebagai identitas atau ciri khas masyarakat Siak yang terikat pada kebudayaan Melayu (Listiawan, 2016).

Festival Siak Bermadah dilakukan setiap bulan Oktober setiap tahunnya untuk memperingati hari ulang tahun Kabupaten Siak yang bertepatan pada tanggal 12 Oktober. Jenis pertunjukkan yang ditampilkan pada festival ini yaitu parade tari kreasi, teaterikal, langgam Melayu, Zapin tradisional, pertunjukan

nyanyi, dan masih banyak lagi. Dengan adanya festival budaya ini dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menyaksikan dan menampilkan pertunjukan budaya yang bermacam-macam.

Keunikan Festival Siak Bermadah terletak pada penampilan seni dan Bazar Ekonomi Kreatif. Penampilan seni yang di pertunjukan berasal dari tim-tim kesenian yang di undang dan tidak di undang. Tim-tim tersebut berasal dari berbagai daerah, baik dari dalam Kabupaten Siak hingga luar Kabupaten Siak, seperti Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Pekanbaru, Kuantan Singingi, dan masih banyak lagi. Penampilan tim kesenian ini bermacam-macam. Ada dari penampilan tarian, musik, *fashion show*, hingga *traditional cosplay*.

Penyelenggaraan kegiatan Festival Siak Bermadah berpotensi besar dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan karena melibatkan banyak peserta dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, kegiatan Festival Siak Bermadah juga dapat menambah peningkatan PAD. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sebagai penyelenggara wajib mengatur dan mengelola *event* ini dengan sebaik mungkin agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejak berubahnya penyelenggaraan pada kegiatan Festival Siak Bermadah, maka tujuan yang didapat juga berubah. Pada saat Festival Siak Bermadah masih berbentuk perlombaan antar kecamatan di Kabupaten Siak, tujuan dari pelaksanaan festival ini hanya untuk melestarikan budaya Melayu di Kabupaten Siak. Tujuan yang didapat sangatlah sedikit. Pengunjung maupun wisatawan tidak bertambah banyak dikarenakan peserta yang mengikuti lomba hanya antar kecamatan di Kabupaten Siak saja. Pelestarian budaya melayu di Kabupaten Siak juga masih dinilai kurang. Maka sejak tahun 2018, sistem penyelenggaraan kegiatan Festival Siak Bermadah diubah menjadi pertunjukan kesenian budaya dari dalam dan luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan wisatawan domestik dan

mancanegara. Hal ini menyebabkan terjadinya permasalahan. Festival Siak Bermadah dinilai hanya untuk meningkatkan kegiatan pariwisata saja. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang penyelenggaraan Festival Siak Bermadah dengan meneliti apakah dengan diubahnya penyelenggaraan Festival Siak Bermadah dari perlombaan menjadi pertunjukkan kesenian dapat mencapai tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan. Maka dari itu, peneliti menarik judul: **“Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari judul penelitian Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, peneliti membatasi pembahasannya hanya pada penyelenggaraan tujuan dan kendala yang dihadapi dalam Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat ditarik dari judul penelitian Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan penyelenggaraan

Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk membantu pihak-pihak yang berhubungan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Manfaat bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi saran atau referensi kepada pemerintah dan pengelola berupa pemikiran dalam penyelenggaraan kegiatan Festival Siak Bermadah.
3. Manfaat bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk para peneliti yang meneliti hal serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa uraian mengenai teori pariwisata, objek wisata, wisatawan, MICE, *event*, festival dan penyelenggaraan serta penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

2.1.1 Konsep Pariwisata

Yoeti mengemukakan pendapat tentang pariwisata bahwa pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* adalah banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *Wisata* adalah perjalanan atau bepergian yang dalam Bahasa Inggris yaitu "*travel*". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dalam Bahasa Inggris yaitu "*tour*" (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Menurut Soekadijo, pariwisata merupakan gejala kompleks dalam masyarakat dimana terdapat objek wisata, hotel, pramuwisata, souvenir,

biro perjalanan wisata, angkutan wisata, restoran atau rumah makan dan lain-lain (Suwena & Widyatmaja, 2017).

2.1.2 Konsep Objek Wisata

Menurut Ananto (2018) objek wisata merupakan sebuah tempat sebagai kunjungan pengunjung dikarenakan memiliki sumber daya alami maupun buatan manusia yang dapat dicontohkan dengan keindahan alam seperti pegunungan, kebun binatang, pantai, flora dan fauna, monumen-monumen, tarian-tarian, candi-candi atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Menurut Ridwan (2012) pengertian objek wisata ialah segala sesuatu yang mempunyai keindahan, keunikan serta nilai berupa keanekaragaman budaya, kekayaan alam, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau sasaran kunjungan wisatawan (Pariyanti et al., 2020).

2.1.3 Konsep Wisatawan

Wisatawan secara etimologi berasal dari kata "*wisata*". "*Wisata*" berasal dari bahasa Sansekerta dimana artinya "*perjalanan*" yang disamakan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Maka "*wisatawan*" memiliki arti yang sama dengan kata "*traveler*". Tetapi dalam pengertian umum yang dimengerti masyarakat Indonesia, kata wisatawan sama dengan kata "*tourist*" dalam bahasa Inggris. Kata "*tourist*" sendiri berasal dari kata "*tour*" yang artinya perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan "*tour*" disebut dengan "*tourist*" (Pitana & Diarta, 2009).

Pitana & Diarta (2009) mengemukakan bahwa wisatawan (*tourist*) merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata apabila menetap sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Jika mereka tinggal kurang dari 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi, maka mereka disebut sebagai pelancong (*excursionist*).

2.1.4 Konsep MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*)

Istilah MICE dijelaskan oleh Kesrul, merupakan suatu acara pariwisata yang menggabungkan bisnis dan hiburan serta menyertakan sekelompok orang secara bersamaan dengan berbagai aktivitas seperti pertemuan, perjalanan motivasi, konvensi, konferensi, dan pameran (Desthiani & Suwandi, 2019).

a. *Meeting*

Pendit menjelaskan *meeting* adalah pertemuan, rapat, atau persidangan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu asosiasi, serikat atau perkumpulan yang bertujuan untuk mencapai kehendak di dalam organisasi (Noor, 2007).

b. *Incentive*

Selanjutnya definisi dari *Incentive* menurut SITE (1998) dalam Rogers (2003) yang dikutip dari (Noor, 2007) adalah alat manajemen global yang menggunakan pengalaman perjalanan yang luar biasa untuk memotivasi dan/atau mengenali peserta untuk peningkatan tingkat kinerja dalam mendukung tujuan organisasi.

c. *Conference*

Conference dan *Meeting* memiliki arti yang sama. Secara teknis, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan MICE sebenarnya merupakan sarana untuk menjual paket wisata yang sudah siap. Kegiatan MICE adalah kelompok utama dalam industri pariwisata.

d. *Exhibition*

Kesrul (2004) mengemukakan pengertian *Exhibition* adalah suatu kesempatan pertemuan yang dihadiri secara bersama di suatu ruang pertemuan dengan sekelompok pembeli atau produsen lainnya dengan segmentasi berbeda di dalam suatu pameran.

2.1.5 Konsep *Event*

Noor (2007) menyatakan bahwa proses perencanaan sebuah kegiatan dimulai dengan menentukan tujuan. Tujuan dapat diterima dengan jelas oleh setiap anggota tim yang terlibat dalam pelaksanaan *event* mulai dari ketua komite organisasi, sampai ke staf penyelenggara. Kejelasan tujuan yang dimunculkan pada proses perencanaan

akan membawa setiap anggota tim pada tujuan dan arah yang sama dalam pelaksanaan *event*.

Objectives (tujuan) merupakan langkah awal dalam setiap perencanaan sebuah *event*. Tujuan diselenggarakannya kegiatan dapat berupa pembelajaran, bertukar pikiran, sosialisasi, peringatan, hiburan, mempromosikan produk baru perusahaan atau meningkatkan pendapatan perusahaan dan sebagainya.

2.1.6 Konsep Festival

Festival memiliki makna dan tujuan yang berbeda dalam setiap kebudayaan. Festival biasanya dilakukan dengan merayakan peristiwa penting, tradisi, atau kepercayaan tertentu. Festival juga menjadi sarana bagi orang-orang untuk berkumpul, berbagi kegembiraan, dan memperkuat hubungan sosial. Selain itu, dengan menggabungkan berbagai jenis seni, musik, tarian, dan makanan unik, festival dapat menunjukkan identitas budaya suatu komunitas (Smith, 2020).

2.1.7 Konsep Penyelenggaraan

Penyelenggaraan adalah proses membuat struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya (Handoko, 1995). Kemudian Hasibuan (2001) mengemukakan bahwa penyelenggaraan adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan dan kondisi yang sebenarnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan, kemudian dijelaskan ke dalam bentuk uraian (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi yang disajikan, proses penelitian ini juga dapat disesuaikan seiring dengan perubahan situasi dan kondisi objek penelitian.

3.2. Key Informan

Key informan adalah orang-orang yang dipilih karena mereka memiliki pengetahuan khusus tentang topik penelitian. Mereka dianggap sebagai sumber informasi yang dapat memberikan wawasan mendalam dan khusus tentang topik penelitian (Berg & Lune, 2017). Adapun *key informan* pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak
- 2) Lembaga Adat Melayu Kabupaten Siak
- 3) Pengelola penyelenggara Festival Siak Bermadah
- 4) Anggota pengelola Festival Siak Bermadah
- 5) Peserta Festival Siak Bermadah
- 6) Pengunjung Festival Siak Bermadah

3.3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari subjek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah wawancara penulis dengan pengelola.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2006) dalam (Amruddin et al., 2022), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh dari orang yang mengumpulkannya, melainkan melalui pihak lain atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, dan jurnal.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3.5. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau

Festival Siak Bermadah dalam mencapai tujuan penyelenggaraan kegiatan dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang merupakan dinas yang ada di Kabupaten Siak. Penyelenggaraan kegiatan Festival Siak Bermadah tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan saja, masyarakat Kabupaten Siak juga turut andil dalam pengembangan Festival Siak Bermadah. Bisa dilihat dari Bazar Ekonomi Kreatif, para UMKM lokal ikut serta dalam mendukung dan meramaikan Festival Siak Bermadah.

Berikut adalah beberapa tujuan penyelenggaraan yang dipenuhi oleh Festival Siak Bermadah secara spesifik yang diklasifikasikan dalam beberapa aspek, meliputi:

4.1.1 Pembelajaran

Terdapat pembelajaran berupa pengetahuan dalam penyelenggaraan Festival Siak Bermadah, yaitu pada *booth* Pusat Informasi Kota. *Booth* ini dirancang untuk memberikan informasi mengenai sejarah, dan budaya yang ada di Kabupaten Siak. Terdapat beberapa informasi yang ada di *Booth* Pusat Informasi Kota, seperti alam Siak, destinasi wisata di Kabupaten Siak, tentang Kesultanan Siak, alat musik tradisional Melayu, foto Sultan Syarif Kasim Abdul Jalil Saifuddin & Tengku Agung Sultanah Latifah, Komet, pakaian adat Melayu, Siak Tempo Dulu, Siak Saat Ini, permainan rakyat, dan brosur Siak Asik.

Festival Siak Bermadah juga menghasilkan keterampilan baru dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari *talent*/tim kesenian yang menampilkan penampilan seninya. Para penari menampilkan keterampilan luar biasa dalam menguasai gerakan-gerakan yang rumit, keseimbangan serta koordinasi tubuh. Para penari tidak hanya memukau gerakan mereka, tetapi juga menyampaikan cerita dan makna dalam setiap penampilan mereka. Keahlian dalam koreografi dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis musik merupakan bagian penting dari penampilan mereka.

4.1.2 Bertukar Pikiran

Bertukar pikiran yang dimaksud dapat dilihat dari diskusi dan rapat. Peneliti dapat merangkum tentang diskusi bahwasanya dalam perumusan kegiatan Festival Siak Bermadah, dibutuhkan proses diskusi yang panjang untuk memperoleh hasil yang matang. Festival Siak Bermadah pada tahun ini tergabung dalam Karisma *Event* Nusantara 2024, sehingga dalam proses persiapannya Dinas Pariwisata Kab. Siak dibina secara langsung di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk persiapan dan pelaksanaannya. Dalam tahap persiapan dan pelaksanaan penampilan, tim kesenian membahas mengenai berbagai aspek, seperti pertunjukan, konsep penampilan dan teknik pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar dalam pertunjukan penampilan pada Festival Siak Bermadah berjalan lancar dan tidak mengalami gangguan maupun masalah.

Kemudian selama persiapan Festival Siak Bermadah dilakukan rapat yang melibatkan *stakeholder* terkait pada pelaksanaan Festival Siak Bermadah. Rapat yang dilakukan tidak hanya secara *offline*, tetapi ada juga yang dilakukan secara *online* melalui *zoom*. Rapat tersebut meliputi beberapa komunitas terkait seperti Skelas, Benteng Berdaulat, Dewan Kesenian Siak (DKS), dan *Exploresiak*. Kemudian, rapat pada Festival Siak Bermadah juga mengundang beberapa OPD terkait seperti dalam keamanan terdapat Polisi, Satpol PP, Dinas Perhubungan, BPBD, pada kesehatan yaitu Dinas Kesehatan, dan pada kebersihan itu ada Dinas Lingkungan Hidup.

4.1.3 Sosialisasi

Festival Siak Bermadah bukan hanya sebagai perayaan budaya, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dari awal hingga akhir. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk memberi tahu masyarakat tentang tujuan dan keuntungan festival serta tentang peran mereka dalam menjaga kegiatan berjalan lancar.

Kemudian, Festival Siak Bermadah melibatkan beberapa komunitas dalam pelaksanaannya. Festival Siak

Bermadah tidak hanya sekedar pertunjukkan seni dan budaya tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan dengan komunitas. Oleh karena itu, Festival Siak Bermadah menjalin keterlibatan dengan komunitas lokal yang ada di Kabupaten Siak, seperti komunitas Skelas, komunitas Benteng Berdaulat, *Exploresiak*, dan Dewan Kesenian Siak.

4.1.4 Peringatan

Festival Siak Bermadah adalah perayaan yang kaya dengan nilai-nilai budaya dan tradisi Melayu. Salah satu elemen utama festival adalah mengingat berbagai aspek budaya untuk mengingat sejarah dan warisan masyarakat Kabupaten Siak. Pada Festival Siak Bermadah, orang-orang menghormati tokoh-tokoh budaya dan sejarah yang telah membantu melestarikan kebudayaan Melayu.

Festival Siak Bermadah merupakan peringatan yang mengenang sejarah berdirinya Kabupaten Siak dari awal hingga Siak di masa sekarang, kemudian juga untuk mengenang warisan peninggalan budaya Melayu, terutama budaya Melayu Siak.

Festival Siak Bermadah juga dilaksanakan dengan tujuan untuk merayakan hari jadi Kabupaten Siak. Hal ini dilaksanakan dengan cara membuat festival yang mempresentasikan kebudayaan Melayu Riau terutama Kabupaten Siak, untuk menceritakan ulang, dan menjaga kelestarian sejarah Kabupaten Siak.

4.1.5 Hiburan

Salah satu daya tarik utama Festival Siak Bermadah adalah berbagai macam hiburan yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal Riau dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi semua usia. Pertunjukan tari tradisional adalah salah satu jenis hiburan yang paling dinantikan. Tarian yang penuh energi dan warna dari tim kesenian yang berasal dari berbagai daerah menceritakan kisah-kisah dan legenda dari budaya Melayu.

Bagi panitia, pelaksana, peserta, dan pengunjung Festival Siak Bermadah menghasilkan kesenangan dalam

pelaksanaannya. Mereka menikmati berbagai penampilan dan hiburan yang disediakan, baik dari segi kesenian seperti tari, musik tradisional, hingga kuliner modern dan khas Melayu. Kemudian, Festival Siak Bermadah berhasil memberikan hiburan yang menarik dan memukau bagi pengunjungnya, terutama dengan penampilan artis dari berbagai daerah.

4.1.6 Promosi

Di Kabupaten Siak, Festival Siak Bermadah adalah kegiatan budaya tahunan yang bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya Melayu. Selain itu terdapat juga Bazar Ekonomi Kreatif (Ekraf) di festival ini yang mempromosikan produk lokal seperti batik, tenun, dan kerajinan tangan, serta berbagai pertunjukan seni tradisional lainnya.

Pihak penyelenggara Festival Siak Bermadah, Dinas Pariwisata Kab. Siak telah menunjukkan bahwa promosi Festival Siak Bermadah sangat efektif dengan memanfaatkan berbagai media, seperti media sosial, spanduk, baliho, dan billboard, kemudian pihak penyelenggara juga bekerja sama dengan akun influencer lokal non pemerintah, seperti akun instagram *@exploresiak*.

Festival Siak Bermadah menarik pelanggan dari banyak kalangan. Dengan menggunakan strategi promosi yang efektif di platform mampu mencapai target audiens yang luas, mendapatkan feedback positif dan meningkatkan minat penonton untuk menghadiri acara. Dalam hal ini, promosi yang efektif dapat membuat penonton penasaran dan membuat mereka mengunjungi Festival Siak Bermadah.

4.2 Kendala dalam Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah di Kabupaten Siak Provinsi Riau

Festival Siak Bermadah mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat dan partisipasi penonton mengunjungi booth Pusat

Informasi Kota. Kendala ini berakar pada beberapa faktor yang saling berkaitan. Rendahnya kesadaran masyarakat dan pemahaman tentang pentingnya informasi yang disajikan di booth Pusat Informasi Kota.

Kemudian, diskusi dan rapat yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari manajemen waktu yang kurang efektif. Datang telat atau tidak tepat waktu dapat menyebabkan keterlambatan waktu dan persiapan yang tergesa-gesa. Selain itu, diskusi dan rapat yang berlangsung terlalu lama dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tertunda.

Sosialisasi merupakan hal penting dalam keberhasilan Festival Siak Bermadah, namun terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi dalam prosesnya. Hal ini dapat dilihat dari strategi komunikasi yang tidak tersampaikan dengan baik. Terdapat banyak informasi mengenai festival yang tidak tersampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Orang-orang di masyarakat berasal dari berbagai kelompok usia, latar belakang dan kepentingan yang berbeda. Sosialisasi yang tidak memperhatikan hal ini akan menjadi tidak efektif.

Kendala lain yang terjadi dapat dilihat dalam tujuan peringatan Festival Siak Bermadah yaitu terdapat dalam menciptakan suasana yang tepat untuk mengenang dan merayakan. Hal tersebut harus seimbang dengan peringatan ulang tahun Kabupaten Siak. Peringatan sejarah selalu identik dengan upacara adat dan ritual adat, sedangkan festival membutuhkan pertunjukan seni seperti musik dan tarian.

Festival Siak Bermadah yang kaya akan hiburan juga memiliki kendala, yaitu kendala pada hiburan di Festival Siak Bermadah terkait tim kesenian yang diundang. Terdapat perubahan tim kesenian yang seharusnya diundang tetapi tidak bisa hadir dikarenakan jadwal yang bentrok dengan acara lain

sehingga menyebabkan pihak penyelenggara harus mencari pengganti tim kesenian yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut.

Pada aspek promosi, Festival Siak Bermadah juga mengalami beberapa kendala, seperti promosi yang dilakukan hanya mencapai batas provinsi saja, belum bisa jika ingin mencakup tingkat nasional. Hal ini juga berkaitan dengan keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan Festival Siak Bermadah.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Festival Siak Bermadah berhasil memenuhi berbagai tujuan penyelenggaraan kegiatan melalui berbagai cara. Festival Siak Bermadah menjadi sarana pembelajaran melalui Booth Pusat Informasi Kota dan penampilan seni yang menghasilkan keterampilan baru. Diskusi dan rapat yang dilakukan dengan komunitas lokal dan OPD terkait membantu mempersiapkan penyelenggaraan festival. Selain itu, sosialisasi terjadi melalui interaksi masyarakat yang datang untuk menikmati pertunjukan, serta keterlibatan komunitas lokal yang menciptakan program-program edukatif. Festival Siak Bermadah juga merupakan ajang untuk mengenang dan merayakan ulang tahun Kabupaten Siak dan sejarah budaya Melayu. Hiburan yang disediakan, seperti tarian, musik, dan kuliner menambah kesenangan bagi pengunjung. Promosi yang efektif melalui media online dan offline berhasil menarik minat penonton untuk menghadiri Festival Siak Bermadah.

Terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan Festival Siak Bermadah, seperti kegiatan yang dilakukan hanya untuk pariwisata saja, wisatawan dari luar Kabupaten Siak hanya dari kalangan peserta saja, keterbatasan anggaran sehingga menyebabkan promosi yang dilakukan hanya sampai tingkat provinsi aja, komunikasi yang kurang efektif sehingga beberapa kalangan tidak mengetahui Festival Siak Bermadah dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam

meramaikan Booth Pusat Informasi Kota. Tetapi pihak penyelenggara beserta panitia berhasil mengatasinya sehingga pelaksanaan Festival Siak Bermadah berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya.

5.2 Saran

- Kepada Pengelola Festival Siak Bermadah yaitu, perlunya melakukan pendekatan dengan wilayah bagian provinsi serta negara melalui promosi agar wisatawan dari luar Kabupaten Siak berdatangan sehingga menghasilkan kunjungan wisatawan Kabupaten Siak yang meningkat.
- Kepada Pemerintah Kabupaten Siak yaitu, dukungan pengembangan Festival Siak Bermadah melalui anggaran dan kebijakan, kemudian perlunya melibatkan banyak masyarakat lokal dalam penyelenggaraan Festival Siak Bermadah, tidak hanya di kalangan pegawai saja.
- Kepada peneliti selanjutnya yaitu, untuk dapat meneliti menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengetahui dampak dan pengaruh dalam penyelenggaraan Festival Siak Bermadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. A. (2009). *Manajemen Konferensi dan Event*. Gadjah Mada University Press.
- Adawiyah, S. El. (2012). *Manajemen Event*. Bintang Pustaka Madani.
- Ali-Knight, J. M. (2011). *The Role Of Niche Tourism Products In Destination Development*. PhD by Published Works.
- Amalia, N., & Herawati, T. (2020). Proses Perencanaan dan Penyelenggaraan Event Pertamina Digital Fun Run 2019. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE*, 1(1).
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani,

- N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, P. K., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Berg, B. L., & Lune, H. (2017). *Qualitative research methods for the social sciences*. Pearson Education Limited.
- Center For Cultural Innovation. (2003). *About Festivals*. Center for Cultural Innovation.
- Damardjati, R. S. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Desthiani, U., & Suwandi. (2019). *MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)*. UNPAM Press.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. (2022). *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Siak*.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. (2023). *Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Siak*.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. (2024). *Laporan Festival Siak Bermadah*.
- Direktorat Kajian Strategis-Kememparekraf. (2021). *Virtual & Hybrid Event: Kajian Adaptasi Event Organizer Terhadap Virtualisasi Event Di Masa Pandemi Covid-19*. Direktorat Kajian Strategis-Kememparekraf.
- Duncan, T. R. (2002). *IMC: Using Advertising and Promotion to Build Brands*. McGraw.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fadilah, S. I., Sriyati, S., & Irawan, T. M. I. A. (2023). *Kajian Dieng Culture Festival sebagai Implementasi Etnopedagogi Materi Biologi pada Kurikulum Merdeka*. 9, 80. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i4.29830>
- Fajriandhany, A., Gemiharto, I., & Rizal, E. (2020). Branding Riau The Homeland Of Melayu Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Dan Kunjungan Wisata Di Provinsi Riau. *Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(3), 51–62.
- Falassi, A. (1987). *Time Out of Time: Essays on the Festival*. University of New Mexico Press.
- Fitriasari, Rr. P. D., & Hanggayuh, G. (2017). Festival Lima Gunung : Strategi Identitas Lokal Masyarakat Di Lereng Gunung Di Jawa Tengah. *Journal of Arts and Design*, 1(1), 1–9.
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 29(3), 403–428. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.07.017>
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen Edisi 2*. BPFE.
- Hasibuan, S. P. M. (2001). *Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Gerbang Media Aksara.
- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Prinsip - Prinsip Pemasaran* (13th ed.). Erlangga.
- Kusmayadi, & Sugiarto, E. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Levi, & Titus. (2003). *Festivals: Their Meaning and Impact in the City*

- of Angels*. Center for Cultural Innovation.
- Listiawan, R. (2016). Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Dalam Mempromosikan Kesenian Budaya Budaya Melayu Melalui Kegiatan Siak Bermadah . *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–15.
- Mahadewi, N. M. E. (2018). *Event dan Mice Red Hot Industry*. RajaGrafindo Persada.
- Nadia Widiastnanda, B. (2019). Penyelenggaraan Festival Sendoratari DIY 2018 Di Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seni Rupa*.
- Noor, A. (2007). *Globalisasi Industri MICE*. Alfabeta.
- Noor, A. (2009). *Management Event*. Alfabeta.
- Novyandi, I., & Salam, N. E. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah untuk Mempertahankan Eksistensi Budaya Melayu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32579–32587. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12632>
- Nuansya, A. (2017). Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui Di Kota Selat Panjang Provinsi Riau. *JOM FISIP*, 4(2).
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). *Objek Wisata dan Pelaku Usaha*. Pustaka Aksara.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. ANDI.
- Prayudi, M. A. (2011). Bisnis MICE Sebagai Potensi Unggulan Pariwisata Di Yogyakarta. *MICE*, 2(2), 16–24.
- Pudjiastuti, W. (2013). *Manajemen Special Event*.
- Santosa. (2016). Eksistensi Festival Of Lights As A Tourism Icon Sleman Housing. *Jurnal Media Wisata*, 14(1), 271–286.
- Setiadi. (2010). *Perencanaan dan Pengelolaan Event dan Festival*. Kelola.
- Sidiq, S. S. (2018). *Pengembangan Pariwisata Budaya Melayu* (A. Sulistyani, Ed.). Penerbit Taman Karya.
- Silvers, J. R., Bowdin, G. A. J., O’Toole, W. J., & Nelson, K. B. (2006). Towards an international event management body of knowledge (EMBOK). *Event Management*, 9(4), 185–198. <https://doi.org/10.3727/152599506776771571>
- Singarimbun, Masri, & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Smith, J. (2020). The Role of Festivals in Cultural Preservation. *Journal of Cultural Studies*, 45(3), 123–145.
- Surat Keputusan Bupati Siak Nomor 559/HK/KPTS/2022 Tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak Tahun 2022.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Tangian, D., & Kumaat, H. (2020). *Pengantar Pariwisata*.
- Tiaraputri, A., & Diana, L. (2021). Logo dan Tagline “Siak The Truly Malay” Kabupaten Siak Provinsi Riau dalam Hukum Kepariwisata. *Journal of Private and Economic Law*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.19184/jpel.v1i1.23554>
- Trikusuma, A. I., & Setyawan, H. (2022). *Proses Kegiatan Penyelenggaraan Acara*.

*Webinar Oleh PT Telkom
Indonesia. 11(1).*

Wirata, I. N. (2018). *Pengelolaan
Event*. PT RajaGrafindo Persada.